
Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Eva dan FVA pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Afni Dewi Manullang¹, Iwan Asmadi², Bambang Haryono³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: afnimanullang2000@gmail.com¹, iwan.iad@bsi.ac.id², bambang.bhy@bsi.ac.id³

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 08 Agustus 2024

Accepted: 10 Agustus 2024

Keywords: Kinerja

Keuangan, Economic Value

Added (EVA), Financial

Value Added (FVA)

Abstract: PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkenal di Indonesia, yang merupakan penghasil protein hewan dengan kualitas bagus, dan jenis yang diproduksi adalah pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial, dan produk konsumen, perunggasan, budidaya perairan, peternakan sapi potong, serta perdagangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan FVA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan agri-food, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menurut perhitungan EVA belum menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, dimana nilai EVA negative dimana perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah, Namun pada tahun 2021 - 2023 nilai EVA positif yang berarti perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis, dan dapat dikatakan kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk baik. Sementara itu, nilai FVA mengalami fluktuasi pada tahun 2019 - 2020 negatif, kemudian pada tahun 2021 - 2022 nilai FVA positif yang berarti terdapat nilai tambah karena keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi ED. Namun pada tahun 2023 nilai FVA kembali negatif yang menunjukkan keuntungan bersih belum mampu menutupi ED perusahaan.

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya persaingan dalam berbisnis membuat perusahaan harus semakin lebih lagi memperhatikan kreativitas produk dan juga dalam perkembangan manajemen keuangannya. Keberhasilan suatu organisasi pada dasarnya terdiri dari dua unsur manusia dan dan system (Gopur, 2023). Unsur memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Karena saat ini sudah banyak sekali usaha-usaha baru yang memiliki inovasi yang diciptakan oleh manusia yang mungkin lebih banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki kondisi yang baik agar tetap bertahan dalam gempuran persaingan yang semakin ketat dan perusahaan harus mengamati kinerja perusahaan dengan menganalisis kinerja perusahaan

melalui laporan keuangan. Dalam upaya untuk memaksimalkan laba pada perusahaan yang didirikan harus dilakukan upaya agar kinerja perusahaan bisa maksimal maka analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan agar bisa dijadikan pedoman dalam pembuat keputusan dan hal ini adalah suatu metode yang bisa dilakukan menurut Brigham dan Houston, (2019) dalam kutipan (Lestari & Uzliawati, 2023).

Untuk mengetahui perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran maka perusahaan harus menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir dalam kutipan (Jamaludin, 2023) Analisis laporan keuangan yaitu suatu kondisi atau aktivitas yang memperlihatkan posisi keuangan pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Perusahaan dapat menggunakan berbagai metode perhitungan kinerja keuangan dalam menguji kinerja keuangan perusahaan yakni analisis rasio keuangan misalnya Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)*.

Dengan memanfaatkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berbasis nilai tambah yang diperoleh atau diharapkan, pengguna laporan keuangan akan memperoleh hasil perhitungan kinerja perusahaan yang akurat sehingga memudahkan dalam melaporkan hasil laporan keuangan dan dapat memudahkan para pembaca laporan untuk memberikan pendapat dalam berinvestasi dan solusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, atau para investor yang ingin menginvestasikan asetnya pada perusahaan tersebut, dengan memanfaatkan hasil perhitungan nilai EVA, FVA dan nilai MVA. (Cahyandari Ayu, Yusuf F. Hamzah, 2021)

Menurut (Sakhiya, 2021) *Economic Value Added (EVA)* dapat diartikan sebagai suatu hasil perhitungan dimana laba perusahaan tersebut mampu memberikan nilai ekonomis pada perusahaan, dan hasil tersebut adalah hasil yang menentukan kinerja keuangan baik atau tidaknya perusahaan tersebut. *Financial Value Added (FVA)* ialah metode baru pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. Pendekatan ini memperhitungkan peran asset tetap dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan. Dalam perhitungan ini penyusutan yang sama dapat ditutupi oleh laba bersih perusahaan atau hal ini dapat dikatakan jika nilai FVA sama dengan positif. *Market Value Added (MVA)* yaitu terjadinya ketidaksamaan nilai pasar dan ekuitas perusahaan tertentu dengan nilai buku yang termuat dalam neraca. Perhitungan nilai pasar dapat dilakukan dengan melakukan perkalian terhadap harga saham dengan jumlah saham yang ada di pasar untuk dibeli.

Berbagai penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan yang memanfaatkan metode EVA, MVA dan FVA, namun setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda. Salah satunya dalam penelitian Salah satunya dalam penelitian Khotimatul, (2019) berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA, FVA, dan MVA pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Setelah Go Publik”. Berdasarkan hasil analisis EVA dan FVA pada PT. Panin Dubai Syariah terdapat nilai tambah bagi perusahaan pada periode 2014-2016 dan 2018. Namun, nilai tambah perusahaan tidak dapat diberikan di tahun 2017. Hal tersebut dikarenakan adanya kerugian besar yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, berdasar pada hasil analisis MVA pada PT. Panin Dubai Syariah perusahaan mempunyai nilai tambah di tahun 2014-2018.

Berdasarkan catatan PT Japfa Comfeed Indonesia pada laman KONTAN.CO.ID-Jakarta, pada tahun 2023 PT Japfa Comfeed Indonesia mampu menghasilkan laba sebanyak Rp 929,71 miliar. Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 34,5% dari pencapaian tahun sebelumnya. Namun, disaat bersamaan, kenaikan pendapatan justru juga dialami oleh JPFA. Melaporkan keterbukaan informasi BEI, pendapatan JPFA di tahun 2023 sebesar Rp 51,17 triliun mengalami kenaikan sebesar 4,5% secara tahunan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non statistik, dengan jenis data kuantitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan hasil dokumentasi. Dengan Pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan metode EVA, MVA dan FVA. *Economic Value Added* (EVA) dapat diartikan sebagai suatu hasil perhitungan dimana laba perusahaan tersebut mampu memberikan nilai ekonomis pada Perusahaan. Financial Value Added (FVA) ialah metode baru pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. Market Value Added (MVA) yaitu terjadinya ketidaksamaan nilai pasar dan ekuitas perusahaan tertentu dengan nilai buku yang termuat dalam neraca

Definisi Operasional Variabel

Tab 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Suatu laba ekonomis dari tahun-tahun tertentu yang telah dihasilkan perusahaan sebagai bentuk strategi pada perusahaan tersebut.	$EVA = NOPAT - \text{CapitalCharges}$	Rasio
<i>Financial Value Added</i> (FVA)	Konsep mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat seberapa besar nilai tambahan yang dihasilkannya dalam jangka waktu tertentu.	$FVA = NOPAT - (ED-D)$	Rasio

Teknik Analisis Data

1. *Economic Value Added* (EVA)

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Text*)
NOPAT = (Laba/rugi setelah bunga – pajak)
- b. Menghitung IC (*Invested Capital*)
IC = (Total hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Panjang
- c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
WACC = [(D x rd) (1-Tax) + (E x re)]

Berikut adalah rumus-rumus sebelum menghitung WACC:

- 1) Biaya modal rata-rata dapat diketahui (**D**) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Hutang} + \text{Ekuitas}} \cdot 100$
- 2) Cost of Debt (**Rd**) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka panjang}} \cdot 100$
- 3) Tingkat Modal dan Ekuitas (**E**) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \cdot 100\%$
- 4) Cost of Equity (**Re**) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \cdot 100\%$
- 5) Tingkat Pajak (**tax**) = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \cdot 100\%$

- d. Menghitung CC (*Capital Charge*)
CC = WACC x IC (*Invested Capital*)
- e. Menghitung Economic Value Added (EVA)
EVA = NOPAT – CC (*Capital Charges*)

Dimana hasil EVA tersebut jika hasil EVA > 0, Yaitu nilai tambah mampu diciptakan oleh perusahaan., EVA = 0, Yaitu perusahaan hanya berhasil menciptakan titik impas, dimana perusahaan hanya memenuhi kewajiban kepada para investor ataupun penyandang dana pada perusahaan, EVA < 0, Yaitu Manajemen nilai tambah ekonomi tidak mampu

diciptakan oleh perusahaan.

2. *Financial Value Added (FVA)*

- a. Rumus *Net Operating After Tax (NOPAT)*
NOPAT = Laba rugi setelah pajak + Biaya bunga
- b. Rumus *Total Resources (TR)*
Rumus: $TR = d + e$
Ket:
d = Hutang jangka Panjang (*Long term debt*)
e = Total Ekuitas
- c. Rumus *Equivalent Depretiation (ED)*
Rumus: $ED = k \times TR$
Ket:
K = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)
TR = Total Resources
- d. Rumus *Financial Value Added (FVA)*
FVA = NOPAT – (ED-D)

Dimana jika hasil FVA > 0, Yaitu nilai tambah financial dalam menutupi ED pada persahaan mampu diciptakan oleh manajemen perusahaan., FVA = 0, Yaitu Perusahaan berada pada titik impas dimana kemajuan ataupun kemunduran financial tidak dialami perusahaan., FVA < 0, Yaitu nilai tambah financial pada perusahaan tidak berhasil ditunjukkan oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai laporan laba rugi dan neraca perusahaan tersebut.

Tabel 2. Data Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Hutang	Ekuitas	Laba	Aset
2019	14.754.000.000.000	11.897.000.000.000	1.794.000.000.000	26.651.000.000.000
2020	14.540.000.000.000	11.412.000.000.000	1.222.000.000.000	25.952.000.000.000
2021	15.487.000.000.000	13.103.000.000.000	2.131.000.000.000	28.952.000.000.000
2022	19.036.000.000.000	13.655.000.000.000	1.941.000.000.000	32.691.000.000.000
2023	19.942.000.000.000	14.167.000.000.000	946.000.000.000	34.109.000.000.000

Sumber: Data laporan keuangan

Dalam laporan laba rugi ataupun neraca dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang disajikan dalam data keuangan tabel diatas, diketahui hutang perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya, diketahui peningkatan hutang pada perusahaan dapat diartikan bahwa biaya operasional perusahaan ditutupi oleh hutang. Namun hal ini tidaklah baik bagi pertumbuhan perusahaan, sebab memiliki dampak resiko yang besar bagi perusahaan.

Total ekuitas perusahaan yang disajikan pada tabel bahwasanya pada tahun 2020 terjadi penurunan dan ada kemungkinan disebabkan oleh dampak covid-19 yang terjadi di tahun 2020, namun peningkatan ekuitas perusahaan terjadi pada tahun berikutnya secara berturut-turut yang artinya perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya.

Pada jumlah laba, dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2020 terjadi penurunan laba

perusahaan, kemudian tahun 2021 terjadi peningkatan laba perusahaan, namun tahun 2022 laba perusahaan kembali lagi terjadi penurunan dan berlanjut hingga tahun 2023. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan atau bahkan mempertahankan labanya setiap tahun.

Untuk aset perusahaan pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan, ada kemungkinan karena pengaruh covid-19, Namun pada tahun 2021 hingga 2023 aset perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dikatakan bahwasanya perusahaan memiliki banyak aset namun kurang optimal dalam mengelola keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti akan mengukur kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia memanfaatkan metode analisis analisis *Economic Value Added* (EVA) dan analisis *Financial Value Added* (FVA) untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Perhitungan Economic Value Added (EVA)

a. Net Operating Profit After Text (NOPAT)

Tabel 3. Perhitungan NOPAT

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Pajak (Rp)	Hasil Nopat (Rp)
2019	3.124.000.000.000	701.000.000.000	2.423.000.000.000
2020	3.484.000.000.000	457.000.000.000	3.027.000.000.000
2021	3.153.000.000.000	663.000.000.000	2.490.000.000.000
2022	2.750.000.000.000	464.000.000.000	2.286.000.000.000
2023	2.206.000.000.000	315.000.000.000	1.891.000.000.000

Sumber: data yang diolah

Dari hasil perhitungan NOPAT pada PT. Japfa Comfeed Tbk periode 2019 sampai dengan 2023, dimana hasil NOPAT terbesar terdapat pada tahun 2020 dengan perolehan angka sebesar Rp 3.027.000.000.000,00 dan hasil NOPAT terkecil terdapat pada tahun 2023 senilai Rp 1.891.000.000.000,00.

b. Menghitung Nilai *Invested Capital*

Tabel 4. Perhitungan *Invested Capital*

Tahun	Total Hutang (Liabilitas) (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Hutang Jangka Pendek (Rp)	<i>Invested Capital</i> (Rp)
2019	14.754	11.897	7.742	18.906
2020	14.540	11.412	6.008	19.944
2021	15.487	13.103	7.064	21.526
2022	19.036	13.655	9.412	23.279
2023	19.942	14.167	10.684	23.425

Sumber: Data yang diolah

Salah satu data perhitungan yang dapat dijalankan dalam menilai kinerja perusahaan metode EVA adalah *Invested Capital*. Jumlah dana yang digunakan untuk menjalankan usaha selama jangka waktu tertentu disebut modal *Invested Capital*. Pada PT. Japfa Comfeed Indoesai Tbk tahun 2019 hingga 2023 modal yang digunakan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC yaitu tingkat bunga yang diharapkan oleh para investor dalam mempertimbangkan investasi dalam menjalankan bisnisnya. WACC juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, yan dimana jika hasil pada perusahaan dari pad WACC-nya dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki keuntungan dalam menjalankan bisnisnya.

Tabel.5 Perhitungan WACC

Komponen WACC	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Beban Bunga	817	862	807	818	988
Total Hutang	14.754	14.540	15.487	19.036	19.942
Total Hutang & Ekuitas	26.651	25.952	28.590	32.691	34.109
Total Ekuitas	11.897	11.412	11.103	13.655	14.167
Beban Pajak	701	457	663	464	315
Laba Sebelum pajak	2.494	1.679	2.794	1.955	1.261
Laba Bersih setelah pajak	1.794	1.222	2.131	1.491	946
D	0,5536	0,56027	0,54169	0,5823	0,58466
Rd	0,05537	0,05928	0,05211	0,04297	0,04954
E	0,4464	0,43973	0,38835	0,4177	0,41534
Re	0,15079	0,10708	0,19193	0,10919	0,06677
Tax	0,28107	0,27219	0,23729	0,23734	0,2498
1-Tax	0,71893	0,72781	0,76271	0,76266	0,7502
WACC	0,46844	0,511	0,09607	0,06469	0,43708

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwasanya terjadi fluktuasi pada beban bunga, total hutang, serta total hutang dan total ekuitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan bahkan total hutang dan ekuitas semakin mengalami peningkatan dalam beberapa terakhir. Hal ini dapat di artikan bahwasanya perusahaan masih belum maksimal dalam mengelola modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan naik turunnya laba perusahaan.

Pada tabel juga dapat dilihat bahwa beban pajak juga mengalami fluktuasi yang dapat dibuktikan dari kenaikan ataupun penurunan pada laba perusahaan setiap tahunnya, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada tahun tersebut.

Tabel di atas terdapat nilai WACC yang menunjukkan fluktuasi, dimana terjadi penurunan pada tahun 2022, namun terjadi peningkatan pada tahun 2023, dalam hal ini perusahaan membuktikan bahwasanya perusahaan mampu mengembalikan modal serta

mengelola hutang untuk dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan, ataupun untuk menutupi kemerosotan pada tahun-tahun sebelumnya.

d. **Menghitung *Capital Charges***

Tabel 6. Perhitungan *Capital Charges*

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
2019	0,468438774	18.906.000.000.000	8.856.303.461.244
2020	0,510996295	19.944.000.000.000	10.191.310.107.480
2021	0,096065156	21.526.000.000.000	2.067.898.548.056
2022	0,064692290	23.279.000.000.000	1.505.971.818.910
2023	0,064692290	23.425.000.000.000	1.515.416.893.250

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwasanya terjadi kenaikan pada nilai *Capital Charges* di tahun 2020, namun terjadi penurunan pada tahun berikutnya secara fluktuasi. Hal ini menandakan bahwa dana yang tersedia untuk tahun berikutnya tidak sebanyak pada tahun 2020.

e. **Menghitung *Economic Value Added (EVA)***

Tabel 7. Perhitungan EVA

Tahun	NOPAT	<i>Capital Changes</i>	EVA
2019	2.423.000.000.000	8.856.303.461.244	-6.433.303.461.244
2020	3.027.000.000.000	10.191.310.107.480	-7.164.310.107.480
2021	2.490.000.000.000	2.067.898.548.056	422.101.451.944
2022	2.286.000.000.000	1.505.971.818.910	780.028.181.090
2023	1.891.000.000.000	1.515.416.893.250	375.583.106.750

Sumber: data yang diolah

Setelah melewati beberapa proses perhitungan akhirnya penentuan dapat dilakukan apakah kinerja pada perusahaan dapat menambah nilai tambah atau tidak. Hasil perhitungan EVA diketahui bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2020 nilai tambah tidak dapat diberikan oleh perusahaan, namun pada tahun 2021 hingga 2023 perusahaan dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan

Perhitungan Financial Value Added (FVA)

a. **Menghitung TR (*Total Resources*)**

Tabel 8. Perhitungan Total Resources

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	Total Resources
2019	7.012.000.000.000	11.897.000.000.000	18.909.000.000.000
2020	8.532.000.000.000	11.412.000.000.000	19.944.000.000.000
2021	8.423.000.000.000	13.103.000.000.000	21.526.000.000.000
2022	9.624.000.000.000	13.655.000.000.000	23.279.000.000.000
2023	9.258.000.000.000	14.167.000.000.000	23.425.000.000.000

Sumber: data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya setiap tahun sumber daya modal pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan, dan hal tersebut dipengaruhi oleh beban pajak ataupun tingkat persediaan pada perusahaan yang cukup besar.

b. Menghitung ED (*Equivalent Depreciati*)

Tabel 9. Perhitungan ED

Tahun	WACC	TR	ED
2019	0,468438774	18.909.000.000.000	8.857.708.777.566
2020	0,510996295	19.944.000.000.000	10.191.310.107.480
2021	0,096065156	21.526.000.000.000	2.067.898.548.056
2022	0,064692290	23.279.000.000.000	1.505.971.818.910
2023	0,437075131	23.425.000.000.000	10.238.484.943.675

Sumber: data yang diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwasanya modal yang diinvestasikan atau biaya biaya keuangan yang ditanggung oleh perusahaan dimana setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan pada tahun 2023 biaya ED mengalami kenaikan, setelah dua tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini ada kemungkinan kurang maksimalnya perusahaan alam mengelola keuangannya pada tahun sebelumnya.

c. Menghitung FVA

Tabel 10. Perhitungan FVA

Tahun	NOPAT	(ED - D)	FVA
2019	2.424.000.000.000	8.867.708.777.510,6	-6.443.708.777.510,6
2020	3.027.000.000.000	10.191.304.504.829	-7.164.304.504.829
2021	2.490.000.000.000	2.067.893.131.127	422.106.868.873
2022	2.286.000.000.000	1.505.913.588.617	780.086.411.383
2023	2.206.000.000.000	10.238.426.478.168	-8.032.426.478.168

Sumber: data yang diolah

Tabel 10 memperlihatkan bahwasanya pada tahun 2021 hingga 2022 perusahaan sudah mampu memberikan nilai tambah finansal, namun pada tahun 2023 perusahaan kembali mengalami kemerosotan bahkan lebih besar dari di tahun 2019 - 2020. Sehingga membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai finansial perusahaannya.

Hasil Analisis

Hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019 - 2023 memiliki nilai negatif dan perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 - 2020 perusahaan sama sekali tidak bisa memberikan nilai tambah, namun pada tahun 2021 sampai tahun 2023 perusahaan bernilai positif artinya nilai tambah dapat diberikan oleh perusahaan meskipun pada tahun 2023 mengalami penurunan, dikarenakan rendahnya nilai NOPAT apabila dibandingkan dengan biaya modal, perusaan tetap bernilai positif ataupun EVA > 0 yang berarti nilai perusahaan dapat diberikan oleh perusahaan, dan hal ini dapat dinyatakan bahwasanya kinerja keuangan pada perusahaan dalam kategori cukup **baik**.

Hasill analisis kinerja keuangan dengan perhitungan FVA pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 - 2020 perusahaan bernilai negatif yang berarti nilai tambah finansial belum mampu diberikan oleh perusahaan, namun pada tahun 2021 - 2022 bernilai positif artinya perusahaan dapat memberikan nilai tambah finansial, kemudian di tahun 2023 perusahaan memiliki nilai negatif ataupun FVA < 0 artinya perusahaan tidak memiliki nilai tambah finansial pada tahun tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa untuk kinaeraja keuangan dalam menambah nilai FVA pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk **tidak baik**.

Perbandingan metode EVA dan FVA menghasilkan analisis data bahwa metode EVA dan metode FVA, diantara kedua metode tersebut menunjukkan dinamika kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Karena nilai EVA mengalami peningkatan atau bernilai positif, namun nilai FVA mengalami penurunan atau bernilai negative. Dari hasil tersebut memperlihatkan kinerja perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Tahun 2019 - 2020 nilai EVA dan FVA pada perusahaan tersebut sama-sama negatif mengidentifikasi bahwasanya modal dan ED masih belum mampu ditutupi oleh laba perusahaan dan dapat dikatakan kinerja perusahaan sangat tidak baik. Akan tetapi, di tahun 2021 - 2022 nilai EVA dan FVA secara bersamaan bernilai positif yang menyatakan bahwasanya terdapat nilai tambah pada perusahaan. Laba bersih perusahaan dapat menutupi biaya modal, ED, serta kontribusi aset yang signifikan dengan tetap memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan, kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021–2022 dapat dikategorikan baik.

Namun tahun 2023 yaitu dimana nilai EVA positif dan FVA bernilai negatif menunjukkan bahwasanya perusahaan mampu memberikan keuntungan dalam menutupi modal perusahaan, namun keuntungan perusahaan belum mampu menutupi ED perusahaan tersebut. Sehingga menggambarkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 belum dapat dikatakan baik, karena nilai EVA dan FVA tidak secara bersama positif.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyandari Ayu, Yusuf F. Hamzah, R. D. L. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Gopur, I. A. (2023). *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi*. deepublish.
- Jamaludin, J. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2019. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 70–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.6762>
- Lestari, I., & Uzliawati, L. (2023). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan System Du Pont dan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT . Krakatau Steel Tbk*. 8(1), 1–14.
- Sakhiya, N. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada Pt. Garuda Indonesia (Persero)tbk. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A. O. L., & Sipayung, R. (2023). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada Pt. Adaro Energy Tbk periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 648–655. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1615>
- Siska, E., Eva Puji Lestari, N., Ervira, L., & Mabur Rachmah, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Pelaporan dan Analisis Laporan Keuangan pada PT Jaya Persada Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
www.idx.co.id. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id>
- Zaki, A., & Challen, A. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode EVA, MVA dan FVA. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1967>

Hayati Noor, Marliza; Lingga Mezpa, Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Rasio Aktivitas Pada PT PURADELTA LESTARI Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.34128/jht.v8i1.102>